

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pemeriksaan operasional yang telah dilakukan peneliti terhadap PT DOM, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Mekanisme perencanaan dan penyelesaian kontrak jasa pengoperasian dan pemeliharaan fasilitas produksi yang dilakukan oleh PT DOM terhadap proyek-proyek yang diterimanya adalah dimulai dengan pembuatan kontrak jasa, ada dua cara yang dilakukan perusahaan karena perusahaan melakukan kerja sama melalui *tender* atau penunjukkan langsung oleh *client* (tidak melalui *tender*). Untuk proyek melalui *tender*, biasanya *client* dapat melakukan *tender* terbuka atau *tender* tertutup.

Di perusahaan ini, mekanisme kerja sama melalui *tender* dimulai dengan *Tender and Contract Head Admin* melakukan analisis kemampuan perusahaan terhadap kriteria dan ketentuan transaksi proyek, mendaftarkan *tender* (manual atau secara elektronik), lalu perusahaan mengikuti *prakualifikasi tender* dan mempersiapkan dokumen *tender*, setelah itu menghadiri *meeting* (pada pertemuan ini *client* menjelaskan syarat administratif dan syarat teknis serta nilai *open* lelang), mempersiapkan dokumen untuk lelang *tender*, berkoordinasi dengan divisi operasi dan pemasaran serta menghadiri pembukaan lelang untuk *tender*. Jika *tender* dimenangkan oleh perusahaan, maka perusahaan bersama dengan *client* membuat kontrak jasa dan menegosiasikan isi dari kontrak jasa.

Sedangkan untuk proyek yang didapatkan melalui penunjukkan langsung oleh *client*, pihak perusahaan melakukan pertemuan dengan *client*. *Client* menyampaikan uraian dan penjelasan mengenai lingkup pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh perusahaan serta meminta penawaran (proposal) dari perusahaan. Kemudian perusahaan membuat penawaran berdasarkan proyek-proyek sebelumnya dikerjakan oleh perusahaan yang memiliki kemiripan dengan proyek yang hendak dikerjakan dan disesuaikan dengan permintaan *client* pada saat penyampaian uraian dan penjelasan pekerjaan. Selanjutnya

melakukan beberapa kali pertemuan dengan *client* untuk melakukan negosiasi hingga tercapai kesepakatan dalam pembuatan kontrak jasa. Kontrak jasa yang telah disepakati oleh kedua belah pihak kemudian ditandatangani oleh *President Director* perusahaan dan *client* sebagai tanda perikatan kontrak jasa.

Tetapi sekarang ini perusahaan tidak membuat jadwal pengerjaan, karena pada pekerjaan borongan biasanya disesuaikan dengan kondisi riil yang terjadi di lokasi proyek. Sehingga setiap pekerjaan yang hendak dilakukan oleh perusahaan tergantung dari arahan yang diberikan oleh *client*. Tidak ada tahapan pekerjaan yang harus dilakukan seperti pada proses produksi pada umumnya. Pihak perusahaan mengatakan bahwa target produksi per hari diberitahukan saat hari itu dimulai, jika pekerjaan hari itu belum selesai berarti nantinya menambah pekerjaan pada hari berikutnya. Sehingga memiliki risiko mengalami keterlambatan.

2. Secara umum hal-hal yang tidak efektif dan tidak efisien dalam perencanaan dan penyelesaian kontrak jasa pengoperasian dan pemeliharaan fasilitas produksi di PT DOM adalah ketentuan pembuatan kontrak jasa yang kurang memadai, perusahaan tidak melakukan perencanaan waktu dan biaya secara memadai dalam menyusun kontrak jasa, adanya faktor-faktor teknis dan bukan teknis yang memengaruhi penyelesaian kontrak jasa di luar prediksi perusahaan, kebijakan kontrak jasa yang dibuat memungkinkan adanya perubahan pekerjaan sehingga tidak sesuai dengan yang tertulis di kontrak jasa, komunikasi yang kurang baik antara perusahaan dan *client* dan pengawasan penyelesaian kontrak jasa yang kurang memadai.
3. PT DOM selama ini belum pernah melakukan pemeriksaan operasional. Sehingga perusahaan belum merasakan peran dari dilakukannya pemeriksaan operasional. Tetapi berdasarkan pemeriksaan operasional yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa perusahaan masih memiliki kelemahan-kelemahan. Oleh karena itu pemeriksaan operasional, terhadap proses penyelesaian kontrak jasa pengoperasian dan pemeliharaan fasilitas produksi perusahaan dilakukan secara terus menerus dalam upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi PT DOM yaitu untuk mengetahui masalah yang terjadi pada kegiatan operasi perusahaan, mencari tahu penyebab terjadinya masalah

tersebut dan akibat dari masalah tersebut yang berdampak bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat melakukan perbaikan berdasarkan rekomendasi yang diberikan.

5.2. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti setelah melakukan pemeriksaan operasional kepada perusahaan agar dapat melakukan tindakan perbaikan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan seharusnya membuat kebijakan dan prosedur secara umum terkait penyusunan sebuah perjanjian. Kerangka dasar berupa bagian pasal-pasal apa saja yang harus ada pada setiap perjanjian.
2. Perusahaan seharusnya membuat perencanaan waktu dan biaya secara tertulis agar dapat diketahui berapa selisih yang terjadi antara perencanaan dan realisasinya, apakah perusahaan mengalami kerugian, biaya apa yang perlu dilakukan penyesuaian, juga dapat diketahui pekerjaan mana yang mengalami keterlambatan sehingga dapat dikendalikan oleh perusahaan.
3. Perusahaan seharusnya ikut melakukan survei awal sebelum proyek dimulai agar dapat melihat, mengakumulasi, dan mengidentifikasi lokasi proyek. Sehingga jika ada keadaan yang tidak sesuai dengan isi kontrak jasa dapat dibicarakan dengan *client*.
4. Perusahaan harus memastikan cara perhitungan yang dilakukan sama dengan cara perhitungan *client*.
5. Perusahaan seharusnya melakukan revisi kontrak jasa secara tertulis, agar tidak terjadi perselisihan di kemudian hari.
6. Perusahaan seharusnya menggunakan harga dalam satuan rit untuk mobilisasi AP200, Sirtu, dan AP75, atau berdasarkan jumlah bahan yang sebenarnya dibawa oleh *dump truck*.
7. Perusahaan seharusnya memastikan bahwa fondasi yang dibuat oleh pihak yang sebelumnya mengerjakan, sudah sesuai dengan ketentuan untuk pengerjaan proyek perusahaan.
8. Perusahaan seharusnya memastikan bahwa setiap karyawan yang dipekerjakan di proyek ini memenuhi syarat, berpengalaman, dan kompeten seperti kriteria dari

client.

9. Perusahaan dan *client* harus lebih tegas saat terjadi perubahan pekerjaan, keduanya harus menyetujui perubahan pekerjaan tersebut dalam keterangan tertulis yang ditandatangani oleh kedua belah pihak. Sehingga tidak terjadi pemutusan kerjasama dari salah satu pihak, karena pihak lain melanggar ketentuan yang tertulis dalam kontrak jasa.
10. Pembatasan perubahan pekerjaan harus ditetapkan sejak awal pembuatan kontrak jasa. Agar kedua belah pihak tidak mengalami kerugian jika ada perubahan yang terjadi secara signifikan. Jika terjadi pelanggaran terhadap isi kontrak jasa, maka denda dan sanksi yang telah disepakati seharusnya dapat ditetapkan sebagai kompensasi dari pelanggaran yang terjadi sehingga perusahaan tidak menanggung kerugian.
11. Perusahaan dan *client* seharusnya saling berkomunikasi dengan baik sehingga tidak ada kesalahan dalam perencanaan dan penyelesaian kontrak jasa yang dilakukan. Agar tidak timbul revisi pada saat pekerjaan telah selesai dikerjakan dan mengakibatkan kerugian bagi salah satu pihak.
12. Perusahaan seharusnya melakukan pengawasan dengan baik, dengan memberikan peringatan jika tenaga kerja tidak menaati peraturan yang ada. Sehingga penyelesaian kontrak jasa yang dikerjakan oleh perusahaan dapat lebih terawasi dan dapat mengurangi adanya kesalahan-kesalahan yang sebenarnya dapat dihindari.

Oleh karena itu, pemeriksaan operasional harus dilakukan konsisten secara berkala oleh perusahaan agar setiap proyek yang dikerjakan dapat dievaluasi jika masih terjadi masalah. Sehingga masalah-masalah yang dialami perusahaan dapat dihindari atau diperbaiki.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. Alvin, Randal J. Elder, & Mark S. Beasley. (2017). *Auditing and Assurance Services : An Integrated Approach 16th Edition*. London: Pearson Education, Inc.
- Assauri, Sofjan. (2008). Edisi Revisi 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Assauri, Sofjan. (2016). Edisi 3. *Manajemen Operasi Produksi (Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dimiyati, H. A. H., & Nurjaman, K. (2014). *Manajemen Proyek*. Bandung: Pustaka Setia.
- Husen, A. (2011). *Manajemen Proyek*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Reider, Rob. (2002). *Operational Review : Maximum Result at Efficient Cost 3rd Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Romney, Marshall. B & Paul J. Steinbart. (2015). *Accounting Information Systems 13th Edition*. Harlow: Pearson Education, Inc.
- Sekaran, Uma. & Roger Bougie. (2016). *Research Methods for Business : A Skill Building Approach 16th Edition*. Chichester: John Wiley & Sons, Inc.
- Soeharto, Iman. (2001). Edisi Kedua. *Manajemen Proyek (Dari Konseptual Sampai Operasional) Jilid 2*. Indonesia: Erlangga.